



The Effect of Buzz Group Method toward Students' Creativity at Elementary School in Pulau Palas

Faujiah¹, Martina Napratilora^{2✉}

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Riau, Indonesia^{1,2}

e-mail : faujiah08991@app.stai-tbh.ac.id¹, martina.napratilora@stai-tbh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas siswa kelas IV di SDN 002 Pulau Palas, yang ditunjukkan oleh kurangnya rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi *buzz group* terhadap kreativitas siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa kelas IV SDN 002 Pulau Palas Tembilahan Hulu. Populasi Penelitian berjumlah 371 siswa kelas I–VI, dengan sampel sebanyak 28 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,51 lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar 2,587, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi *buzz group* terhadap kreativitas siswa kelas IV di SDN 002 Pulau Palas. Temuan Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *buzz group* belum mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan, sehingga guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode, Diskusi Buzz Group, Kreativitas Siswa.

Abstract

This study was motivated by the low level of creativity among fourth-grade students at SDN 002 Pulau Palas, as evidenced by their lack of curiosity, self-confidence, and active participation in learning. This study aims to determine the effect of the buzz group discussion method on student creativity. This study used a quantitative approach with fourth-grade students at SDN 002 Pulau Palas Tembilahan Hulu as the subjects. The research population consisted of 371 first to sixth grade students, with a sample of 28 students selected using cluster sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using simple linear regression with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the analysis showed that the F_{count} value of 0.51 was smaller than the F_{table} value of 2.587, so H_0 was accepted and H_a was rejected. This indicates that there is no significant effect of the buzz group discussion method on the creativity of fourth-grade students at SDN 002 Pulau Palas. The findings of this study indicate that the application of the buzz group method has not been able to significantly improve student creativity, so teachers are advised to consider using other learning methods that are more effective in developing the creativity of elementary school students.

Keywords: Method, Buzz Group Discussion, Student Creativity.

Copyright (c) 2025 Faujiah, Martina Napratilora

✉ Corresponding author :

Email : martina.napratilora@stai-tbh.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8706>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran kepada siswa dengan menyusun materi tersebut secara rapi dan teratur agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran memiliki banyak jenis sehingga guru dapat memilih dan mempertimbangkan metode pembelajaran mana yang sesuai atau cocok dengan karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan atau memperbaiki kreativitas siswa adalah metode diskusi *Buzz Group*.

Metode diskusi *buzz group* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode ini salah satu metode berdiskusi dalam kelompok kecil secara spontan dan singkat agar materi diskusi dapat dipahami dan dapat mengambil kesimpulan maka ketua masing-masing kelompok menyampaikan/membacakan kesimpulan kelompok mereka kepada kelompok lain (Owon et al., 2024). Jadi metode diskusi *buzz group* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan berbagi ide dengan yang lain sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar aktif dengan cara siswa saling bertukar pikiran, ide, atau pendapat dengan sesama siswa didalam kelas secara cepat, fokus, dan terarah.

Guilford dalam Yuswatiningsih mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah Kelancaran : (Kemampuan memproduksi banyak ide), Keluwesan (Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan dalam pemecahan masalah), Keaslian (Kemampuan untuk menghasilkan pendapat sendiri), Penguraian (Kemampuan memaparkan), Perumusan Kembali (Kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau topik) (Yuswatiningsih & S, 2017). Sedangkan ciri-ciri kreativitas yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang (afektif) atau non-aptitude adalah Rasa ingin tahu, imajinatif, sikap berani mengambil risiko, sifat menghargai, (Fitri & Mayar, 2019a).

Realitanya, di SDN 002 Pulau Palas Tembilahan Hulu kreativitas siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa gejala seperti siswa kurang tertarik untuk belajar dan pembelajaran terasa monoton sehingga tidak memicu munculnya kelancaran siswa dalam menghasilkan ide atau gagasan. Imajinasi siswa juga masih rendah hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif (kreativitas) siswa masih lemah karena seharusnya aspek kreativitas sudah berkembang melalui aktivitas belajar secara berdiskusi. Inisiatif belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengajukan pilihan pertanyaan dan keberanian mengambil resiko untuk menjawab pertanyaan yang jarang dilakukan oleh siswa. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi masih rendah. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga cenderung meniru pendapat temannya ketika berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan pendapat sendiri sangat lemah. Siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran padahal rasa percaya diri merupakan unsur yang sangat penting dalam kreativitas. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan diskusi, banyak siswa yang hanya mengulang apa yang dikatakan temannya seperti mengatakan saya sependapat dengan teman saya, saya juga berpikir sama dengan teman saya. Hal ini menunjukkan siswa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Permasalahan ini terjadi tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi *buzz group*, dimana metode *buzz group* adalah metode untuk kelompok 30 orang atau kurang yang dibagi menjadi 2 atau 3 orang perkelompok dengan tujuan menumbuhkan minat dan kreativitas serta alat untuk para pemula dalam berdiskusi (Susanti et al., 2022).

Penelitian tentang Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Kreativitas Siswa sudah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya seperti Khanza (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan *buzz group* berpengaruh terhadap belajar

siswa tertentu. Siswa menjadi tidak pasif secara fisik, non fisik serta emosional. Kekayaan intelektual dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mencapai indikator kinerja tertentu dalam pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan akademik (Kamza et al., 2021).

Hrp dengan judul Penelitian “Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Grup* Dan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 2 Kelas V SD Negeri 0304 Siundol” tahun 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai T_{hitung} 0,659 dan T_{tabel} 1,68023, nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Maka besar signifikan pengaruh X terhadap Y sebesar $0,515 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_o . Artinya, tidak ada pengaruh signifikan yang parsial penggunaan metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua, terdapat pengaruh penggunaan metode Tanya Jawab terhadap hasil belajarsiswa, hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh nilai T_{hitung} 2,728 dan T_{tabel} 1,68023, nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,011 > 0,05$. Maka kesimpulannya terima H_a dan tolak H_o , ini artinya metode Tanya Jawab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Hrp & Lubis, 2024).

Wahyuni juga melakukan Penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Buzz Group* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI” tahun 2024. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Penggunaan metode diskusi *Buzz group* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Hal ini didasari dari hasil uji hipotesis melalui Independen Sample T-Test dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,632 > t_{tabel}$ sebesar 1,701 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_a diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak. Hal ini didukung oleh Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz group* menunjukkan kategori “baik”, berdasarkan persentase rata-rata mencapai 71% (baik). Kemudian persentase frekuensi menggunakan SPSS memperoleh persentase tertinggi yaitu 87% dengan frekuensi 13 orang dengan respon “baik”, yang berarti penggunaan metode diskusi *Buzz Group* dapat membantu siswa berpikir kritis dengan aktif dalam bertanya, berpendapat, dan berargument sehingga kelas menjadi aktif dan menyenangkan, jadi siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap metode diskusi *Buzz Group* (Wahyuni et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengkaji metode *Buzz Group* terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS, penggunaan metode *Buzz Group* terhadap kemampuan tanya jawab dan hasil belajar siswa, kemudian penggunaan metode *Buzz Group* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti tidak menemukan kajian terkait penggunaan metode *Buzz Group* terhadap kreativitas siswa terutama kreativitas sikap/perasaan (*non-aptitude*), kemudian Penelitian juga dilakukan pada mata pelajaran IPAS dikelas IV Sekolah Dasar. kemudian Penelitian ini mengukur kreativitas yang merupakan keterampilan berfikir kritis (HOTS) sedangkan Penelitian terdahulu mengukur tentang kemampuan dasar dan menengah seperti pemahaman, hasil belajar, dan keaktifan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara metode diskusi *buzz group* terhadap kreativitas sikap/perasaan (*non-aptitude*) siswa di SDN 002 Pulau Palas Tembilahan Hulu.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif merupakan metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas yang beralamat di Jalan Propinsi KM. 13 Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu

Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang dilaksanakan lebih kurang selama 3 bulan terhitung dari tanggal 07 Februari 2025 sampai dengan tanggal 10 Mei 2025.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV diSDN 002 Pulau Palas Tembilahan Hulu. Populasi dalam Penelitian adalah adalah siswa kelas I hingga kelas VI yang berjumlah 371 orang siswa. Sampel Penelitian ini berjumlah 28 orang siswa yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. peneliti mengambil kelas IV.A sebagai sampel Penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dimana siswa kelas tersebut memiliki kreativitas yang masih rendah. Jadi, sampel yang digunakan adalah kelas IV.A yang berjumlah 28 orang siswa. Dalam mengumpul data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan dia bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2011). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode buzz group dan kreativitas siswa diSDN 002 Pulau Palas. Angket ini menggunakan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 1. Tabel Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrument angket untuk variable metode *buzz group* berisi 26 butir pernyataan dan angket variable kreativitas berisi 14 pernyataan. Indikator variable *buzz group* dan kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Metode Buzz Group (Kurniawan et al., 2022a)

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Pemimpin	a. Guru membantu siswa dalam menentukan isu atau masalah (pertanyaan). b. Guru memecahkan (membagi) anggota kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil lainnya yang terdiri dari 3-6 orang. c. Guru Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi: a) Guru menjelaskan tentang tugas masing-masing kelompok. b) Guru menjelaskan Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas. c) Guru Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih pemimpin dan penulis. d. Guru meminta saran-saran untuk memecahkan masalah, penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. e. Guru mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya. f. Guru memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir. g. Guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama

		lagi.
		h. Guru mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara atau laporannya.
		i. Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.
		j. Guru merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya.
		k. Guru mengajukan tindakan atau studi tambahan.
		l. Guru mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar.
2	Anggota-Anggota Kelompok	a. Guru meminta anggota kelompok untuk membantu dalam merumuskan isu atau masalah (pertanyaan) yang dihadapi mereka
		b. Guru meminta anggota kelompok untuk ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil
		c. Guru meminta anggota kelompok untuk memperjelas atau merumuskan suatu isu atau masalah
		d. Guru meminta anggota kelompok untuk menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu atau masalah
		e. Guru meminta anggota kelompok untuk mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain
		f. Guru meminta anggota kelompok untuk mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain
		g. Guru meminta anggota kelompok untuk merumuskan bagaimana informasi dipergunakan dan dilaksanakan
		h. Guru meminta anggota kelompok untuk ikut melakukan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut
3	Penulis	a. Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
		b. Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk merangkum pendapat-pendapat kelompoknya
		c. Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk melaporkan kepada sidang lengkap

Tabel 3. Indikator Kreativitas Siswa (Fitri & Mayar, 2019b)

No	Indikator	Sub-indikator
1	Rasa ingin tahu	a. Saya memiliki dorongan untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan atau pertanyaan tentang materi pembelajaran b. Saya selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi pada saat proses pembelajaran c. Saya peka dalam melakukan pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti
2	Imajinatif	a. Saya mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran b. Saya mampu menggunakan khayalan tetapi tetap mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan
3	Merasa tertantang oleh kemajemukan	a. Saya memiliki dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran b. Saya merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit ketika kegiatan berdiskusi c. Saya lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit
4	Sikap berani mengambil resiko	a. Saya memiliki keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar b. Saya tidak takut gagal atau mendapat kritik

- 5 Sifat menghargai
- c. Saya tidak menjadiragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur
 - a. Saya mampu menghargai bimbingan atau pengarahan dalam hidup
 - b. Saya bisa menghargai kemampuan orang lain.
 - c. Saya Mampu mengembangkan bakat-bakat sendiri

Disamping angket peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah menyelidiki dokumen, buku, majalah, catatan harian, termasuk modul ajar yang dapat memberikan keterangan Penelitian yang berkaitan dengan profil sekolah dan lain sebagainya mengenai Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Setelah semua data terkumpul, data dianalisis menggunakan rumus *regresi linier* sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis hasil angket metode *buzz group* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Metode Buzz Group

Rata-rata (mean)	2,79
Standar Deviasi (SD)	1,39

Dari tabel ini diketahui nilai rata-rata penerapan metode *buzz group* sebesar 2,79. Nilai ini menunjukkan bahwa respond responden terhadap penggunaan metode *buzz group* cukup positif. Semestara itu nilai Standar Deviasi sebesar 1,39 yang menunjukkan bahwa respond memberikan jawaban yang beragam pada setiap pernyataan angket yang diberikan.

Tabel 5. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kreativitas Siswa

Rata-rata (mean)	3,17
Standar Deviasi (SD)	0,63

Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa sebesar 3,17 yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator-indikator penilaian kreativitas. Sedangkan Standar Deviasi sebesar 0,63, ini berarti siswa memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap kreativitas siswa.

Nilai persentase metode *buzz* dan kreativitas belajar siswa disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Persentase Metode Buzz Goup dan Kreativitas Siswa

Metode <i>Buzz Group</i>	46,97%
Kreativitas Belajar Siswa	75,76%

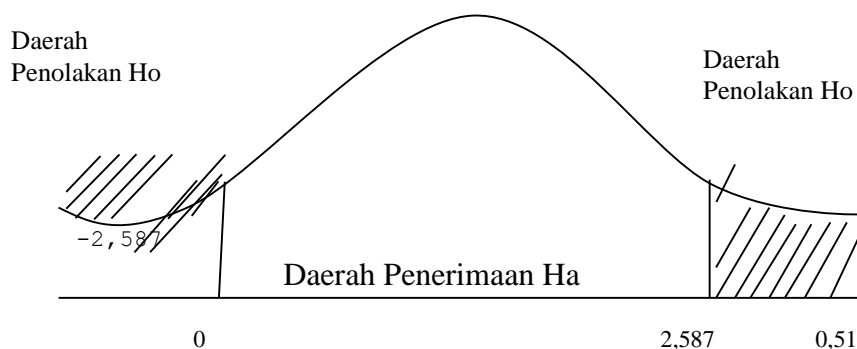
Sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan, maka metode diskusi *buzz group* di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada angka **46,97%**, yang masuk pada interval 40,00-59,99 dan dikategorikan **Cukup** (Riduwan, 2013). Sedangkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada angka **75,76%**, yang masuk pada interval 60-79,99 dan dikategorikan **Baik** (Riduwan, 2013).

Hasil analisis menggunakan rumus *Regresi Linier* Sederhana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil analisis Regresi Linier Sederhana

Statistik	Nilai
n	28
a (intercept)	40.68
b (slope)	0.089
Persamaan Regresi	$Y = 40.68 + 0.089X$
R	0.138
R^2	0.019
F_{hitung}	0.50
P-value	0.48
Signifikansi	Tidak Signifikan

Hasil analisis *Regresi Linier* sederhana menunjukkan bahwa variable X (metode *buzz group*) memiliki hubungan yang sangat lemah dengan variable Y (kreativitas) ($R = 0,138$). Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,019$). Artinya variable X hanya memiliki pengaruh sebesar 1,9% terhadap variable Y, sementara 98,1% dipengaruhi oleh variable lain dari luar. Koefisien regresi b 0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variable X hanya mampu meningkatkan variable Y sebesar 0.089 poin. Kemudian hasil uji F menunjukkan nilai F 0,50 dengan p-value 0,48 yang berarti tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Untuk memperjelas, maka dapat dilihat dari kurva berikut:



Gambar 1. Kurva perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dari kurva diatas dapat diketahui H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *buzz group* terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV sd negeri 002 pulau palas tembilahan hulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *buzz group* terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 pulau palas Tembilahan hulu. Hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (0,51) \leq F_{tabel} (2,587)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. karena nilai F_{hitung} terletak pada daerah penerimaan. Hal ini terjadikarna beberapa faktor,seperti penggunaan metode *buzz group* yang kurang sesuai dengan langkah-langkah penerapannya karna ditemukan beberapa langkah yang tidak diterapkan/ tertinggal, anggota kelompok terdiri dari individu-individu yang masih minim pengetahuan atas materi diskusi, Selain itu diskusi yang terlalu lama sehingga membuang banyak waktu, peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi sedangkan waktu yang tersedia untuk berdiskusi terbatas.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada para siswanya dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa (Hidayat, 2004). disisi lain juga metode pembelajaran merupakan sebuah rancangan untuk menyajikan materi ajar yang sudah dipersiapkan secara rapi dan teratur oleh seorang guru (Nurlianti & Napratilora, 2020). Berdasarkan teori ini dapat dipahami bahwa metode pembelajaran harus digunakan secara rapi, teratur, dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Jika metode pembelajaran diterapkan tidak sesuai dengan langkah-langkahnya maka dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode *buzz group* merupakan metode diskusi yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif dimana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dan saling bertukar pikiran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta menajamkan kerangka pembelajaran dan memperjelas bahan pelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung (Kurniawan et al., 2022b). Namun hasil Penelitian menunjukan bahwa metode *buzz group* tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa diSDN 002 Pulau Palas. Hal ini terjadikarena beberapa alasan diantaranya metode *buzz group* menekankan pada pertukaran ide bukan penciptaan ide baru. Kreativitas membutuhkan ruang untuk ekplorasi bebas, eksperimen, dan imajinasi. Sedangkan metode *buzz group* membatasi siswa pada topik atau pertanyaan yang diberikan guru. Akibatnya diskusi menjadireproduktif bukannya produktif sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa munculnya kreativitas.

Metode diskusi *buzz group* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan dari metode ini adalah mampu mendorong anggota yang malu-malu untuk memberikan pendapat atau pikirannya, menciptakan suasana yang menyegarkan, Menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi dalam belajar, Dapat digunakan dalam metode lain (Alma, 2010). Kekurangan metode ini adalah metode ini mungkin tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari indIVidu-indIVidu yang tidak tahu apa-apa dan kemungkinan jalannya diskusi akan berputar-putar, dengan metode ini dapat membuang-buang waktu, ditambah lagi jika terjadihal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian Peserta didik harus belajar terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal, Pemilihan pemimpin memungkinkan mendapatkan pemimpin yang lemah, Penulisan hasil laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik, Kelompok diskusi hanya ada didalam kelas saja, Waktu diskusi terlalu singkat, sehingga diskusi kurang efektif (Kurniawan et al., 2022b). Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam proses belajar bermamfaat dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Sesnita & Novio, 2023).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa kekurangan metode diskusi *buzz group* adalah tidak akan berhasil jika anggota kelompok terdiri indIVidu-indIVidu yang masih minim pengetahuan atas materi diskusi. Selain itu diskusi bisa menjaditerlalu Panjang dan berputar-putar dapat terjadipemborosaan waktu, waktu diskusi dirasakan terlalu singkat. Hal lainnya adalah peserta harus memahami materi dulu agar hasil diskusi maksimal (Juliarini, 2020). Hal serupa terjadipada siswa kelas IV diSDN 002 Pulau Palas karena anggota kelompok terdiri dari siswa yang beragam sehingga terdapat anggota kelompok yang tidak tahu apa-apa tentang materi yang dipelajari karena tidak belajar dirumah dan hal ini juga membuat diskusi berputar-putar disatu pertanyaan saja karna siswa tidak mampu memberikan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu juga waktu yangdiberikan untuk berdiskusi terbatas sehingga siswa memiliki waktu yang terbatas juga untuk berdiskusi. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Maulidiya, yang menunjukan bahwa siswa akan aktif dalam berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya jika hanya ditunjuk oleh guru (Maulidiya et al., 2023).

Tujuan dan mamfaat kegiatan diskusi *buzz group* diantaranya adalah untuk memupuk sikap toleransi (setiap peserta didik saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta didik), memupuk kehidupan demokrasi(setiap peserta didik secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa

mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan), mendorong pembelajaran secara aktif (peserta didik dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerjasama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berfikirnya), menumbuhkan rasa percaya diri (kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengajukan pendapat) (Kurniawan et al., 2022b). Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat metode diskusi buzz group adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat antar peserta didik, sikap berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan sikap kerja sama.

Namun pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode buzz group pada saat berdiskusi banyak siswa tidak membantu teman kelompoknya dalam mencari pertanyaan, selain itu dalam kegiatan buzz group ada pemimpin kelompok dengan tugas masing-masing hanya saja tidak semua siswa akan mendapatkan tugas sebagai pemimpin kelompok sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan berperan sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok juga banyak yang tidak melakukan tugasnya untuk menjelaskan tugas-tugas masing-masing kelompok, pemimpin kelompok juga tidak memberitahukan bahwa batas waktu berdiskusi tersisa beberapa menit lagi kepada kelompoknya sehingga membuat kelompoknya tidak selesai berdiskusi tepat waktu. Disamping itu, pemimpin kelompok juga tidak memberitahu kelompoknya untuk memilih penulis (sekretaris) kelompok, yang berdampak pada tidak terdapat ringkasan hasil diskusi kelompok, serta banyak siswa yang tidak pernah menambahkan komentar atau memberikan pendapatnya atas persentasi kelompok lain. Hal ini berdampak pada tidak tercapaianya tujuan dan manfaat dari penggunaan metode *buzz group* diSDN 002 Pulau Palas.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah jadi Semakin tinggi kreatifitas anak maka semakin bagus pula kemampuan anak dalam memecahkan masalah (Rahayu et al., 2023). Pendapat lain mengemukakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Sudarti, 2020). Selain itu, kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda apa dengan apa yang telah ada sebelumnya (Nasution & Srikandi, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan intelektual individu dalam mengembangkan pengalaman dan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang bermanfaat yang bertujuan untuk mengatasi dan memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi. Namun hal-hal ini belum terlihat pada siswa kelas IV diSDN 002 Pulau Palas. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran menggunakan metode Buzz Group siswa tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran karena siswa masih banyak yang pasif, jarang bertanya kepada guru atau teman sekelasnya, hanya sebagian siswa yang memerhatikan guru dan teman sekelasnya dalam kegiatan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang mampu membedakan antara opini dengan fakta, hanya sebagian siswa yang berani memberikan pendapatnya atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *buzz group* tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV diSDN 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,51 lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar 2,587 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Tidak signifikannya pengaruh metode *buzz group* terhadap kreativitas siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penerapan metode yang belum dilakukan secara sistematis dan konsisten sesuai langkah-langkah pembelajaran, rendahnya kesiapan siswa dalam mengikuti diskusi, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan diskusi tidak berjalan

optimal. Selain itu, karakteristik metode *buzz group* yang lebih menekankan pada pertukaran pendapat dibandingkan dengan penciptaan ide baru juga menjadifaktor yang membatasi pengembangan kreativitas siswa, yang pada dasarnya memerlukan ruang eksplorasi, imajinasi, dan eksperimen yang lebih luas. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk memperhatikan kesiapan siswa sebelum menerapkan metode *buzz group* serta memastikan pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur. Metode ini juga dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lain yang lebih berorientasi pada pengembangan kreativitas, seperti pembelajaran berbasis proyek. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas metode *buzz group* dengan melibatkan variabel lain serta menggunakan subjek Penelitian yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Alfabeta.
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019a). Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3).
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019b). Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Ditk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1227–1233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/347/311>
- Hidayat, S. (2004). *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Pt. Pustaka Mandiri.
- Hrp, C. W. S., & Lubis, W. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Buzz Grup Dan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 2 Kelas V Sd Negeri 0304 Siundol Belajar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.773>
- Juliarini, A. (2020). Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik? *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 133–139. <https://doi.org/10.31764>
- Kamza, M., Husaini, & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kurniawan, A., Nanang, Arifannisa, Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Jamaludin, Arissandi, F., Sianipar, D., Indriyati, C., & A'yun, K. (2022a). *Metode Pembelajaran Diera Digital 4.0* (A. Yanto & T. P. Wahyuni (Eds.); Pertama). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, A., Nanang, Arifannisa, Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Jamaludin, Arissandi, F., Sianipar, D., Indriyati, C., & A'yun, K. (2022b). *Metode Pembelajaran Diera Digital 4.0* (A. Yanto & T. P. Wahyuni (Eds.)). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Maulidiya, Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Sd. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 393–400. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1882>
- Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Aud. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/3464/2585>
- Nurlianti, N., & Napratilora, M. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture Oleh Guru Fikih Dimadrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.46963/mpgm.v6i1.94>
- Owon, R. A. S., Prasetyo, E., Sani, Y. S. Y. M., Magfirah, P. A.-V., Fitriah, Rusdin, M. E., Nuwa, G., & Rimasi. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori Dan Inovasi Peningkatan Sdm* (N. Mayasari & A. H. Sastraatmadja (Eds.)). Widina Media Utama.
- Rahayu, N., Putri, H. S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreatifitas Dan Inovasi

- 1725 *The Effect of Buzz Group Method toward Students' Creativity at Elementary School in Pulau Palas - Faujiah, Martina Napratilora*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8706>
- Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, Dan Bahasa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 89–96.
<https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i1.96>
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sesnita, L. W., & Novio, R. (2023). Pengaruh Model Cooperative Learning Dengan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Fase F Disma Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22311–22316.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak Dengan Strategi Habitiasi Dalam Keluarga. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117–127.
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/sh/article/view/385/368>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N., Lismareni, N., & Erviana, R. (2022). Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Dismp Negeri 6 Pagaram. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 5(1), 60–66. <https://www.jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/jmn/article/view/205/161>
- Wahyuni, S. F., Pionera, M., & Ramdhani, M. T. (2024). Efektivitas Metode Buzz Group Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(3), 288–297. <https://doi.org/10.52005/Belaindika.V6i3.255>
- Yuswatiningsih, E., & S, H. I. (2017). *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah* (R. L. Mahmudah & M. Klin (Eds.)). Stikes Majapahit Mojokerto.